

ADAM AND THE POWER OF DEATH.

Adam dan Kuasa Maut.

Romans 5:12-14

May 6, 2007

“Therefore, just as through one man sin entered the world, and death through sin, and thus death spread to all men, because all sinned. 13 For until the law sin was in the world, but sin is not imputed when there is no law. 14 Nevertheless death reigned from Adam to Moses, even over those who had not sinned according to the likeness of the transgression of Adam, who is a type of Him who was to come.”

Roma 5:12-14, “Sebab itu sama seperti dosa telah masuk kedalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. 13 Sebab sebelum hukum Taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat. 14 Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa juga atas mereka yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang.”

Many people feel that this passage is one of the more difficult passages to understand. And it is true that using human understanding that this is very difficult to totally comprehend.

Banyak orang berpendapat bahwa ayat-ayat ini termasuk yang paling sukar untuk dimengerti. Dan memang benar jika kita hanya memakai pengertian manusia saja itu benar sukar untuk di pahami.

But just as it is possible to accept and live with the law of gravity without fully understanding it, so it is possible for believers to accept and live according to God’s truth without fully understanding it.

Namun sama seperti kita bisa menerima dan hidup di dalam hukum gaya berat tanpa memahami itu sepenuhnya, begitupun orang-orang yang percaya dapat menerima dan hidup di dalam kebenaran Allah tanpa memahaminya sepenuhnya.

In these three verses Paul focuses on Adam and the reign of death that his sin caused. And in the remaining verses of chapter 5, verses 15-21, he focuses on Christ and the power and reign of life.

Di dalam ketiga ayat ini Paulus memusatkan kepada Adam dan kuasa maut yang disebabkan dosa. Dan di ayat-ayat 15-21 kemudian dari bab 5 ini, dia memusatkan kepada Kristus dan kuasa dan pemerintahan hidup.

Later on in chapter 8, Paul explains that sin not only caused destruction of human life but of all creation. Genesis 3:17 says, “Cursed is the ground for your sake: In toil you shall eat of it all the days of your life.”

Nanti di bab 8, Paulus menerangkan bahwa dosa itu bukan saja menyebabkan kerusakan kehidupan manusia namun juga segalanya yang ada di semesta alam.

Kejadian 3:17 mengatakan, “maka terkutuklah tanah karena engkau, dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidup.”

Everything in this world that is not maintained will destroy itself. If you leave your house, lawn and car just as it is and come back in 50 years, all you will find are the ruins of what used to be your house and your rusty junk car and weeds everywhere else.

Segala sesuatu di dalam dunia ini jika tidak dipelihara akan rusak dengan sendirinya. Jika anda meninggalkan rumah anda, mobil anda dan taman anda begitu saja dan kembali setelah 50 tahun, anda akan menemukan reruntuhan dan puing dari yang dulunya rumah anda, dan mobil anda hancur berkaratan dan lalang dan rumput liar dimana-mana.

But now in chapter 5 Paul explains to us that sin caused the death of human life on the whole world. Since Creation all people, except Enoch and Elijah, have died. The painful reality of death touches everyone without exception. It does not matter if we are wealthy or poor, smart or dumb, healthy or sickly, we all will die.

Namun sekarang di bab 5 Paulus menerangkan kepada kita bahwa dosa itu menyebabkan kematian hidup manusia di seluruh dunia. Sejak Penciptaan, kecuali Enoch dan Elia, semua orang mati. Kenyataan kematian yang menyakitkan itu menyentuh setiap orang tanpa kecualian. Tidak peduli kita kaya atau miskin, pintar atau bodoh, sehat atau sakit-sakitan, kita semua akan meninggal.

So a good question might be, “why does death affect everyone?” Why does everyone have to die, either at the beginning through abortion or at the end after a long life?

Jadi suatu pertanyaan bagus adalah, “mengapa semua orang harus mati?” Mengapa setiap orang akan mati, ada yang mati muda sekali melalui pengguguran atau ada yang mati setelah hidup yang panyang.

Paul gives the answer in the three verses for tonight. The primary purpose of this passage is not to explain why people die, but to point out that a person’s deeds always affect other people.

Paul memberi jawabannya dalam tiga ayat-ayat pokok malam ini. Tujuan utama dari ayat-ayat ini bukanlah untuk menerangkan mengapa orang-orang itu mati, namun untuk mengajarkan kita bahwa perbuatan kita selalu akan mempengaruhi orang-orang lain.

First we are going to learn that one man’s sin produced condemnation for many, and later we will learn that through Christ’ sacrifice salvation is provided for many. Paul’s analogy of Adam and Christ clarifies many truths about God’s plan of redemption. It is an analogy of opposites.

Pada permulaan kita akan belajar bahwa melalui dosa satu orang banyak orang akan disalahkan dan nanti kita akan belajar bahwa melalui penebusan Kristus banyak orang akan diselamatkan. Perbandingan Paulus dari Adam dan Kristus akan menerangkan banyak kebenaran Allah mengenai rencana penebusan-Nya. Dan ini merupakan suatu perbandingan dari hal-hal yang bertentangan.

So tonight let us start with these three verses and see how much we can understand what God's Word says. Verse 12, "Therefore, just as through one man sin entered the world, and death through sin, and thus death spread to all men, because all sinned."

Jadi malam ini marilah kita mulia melihat ketiga ayat ini dan marilah kita mencoba mengerti Firman Allah. Ayat 12, "Sebab itu sama seperti dosa telah masuk kedalam dunia oleh satu orang (laki-laki), dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.

The first thing we learn is that sin came into this world through one man Adam. Paul does not say that sin originated with Adam, only that sin with human beings started with Adam.

Hal pertama yang kita belajar adalah dari ayat itu adalah bahwa dosa masuk ke dalam dunia melalui satu orang yaitu Adam. Paulus tidak mengatakan bahwa dosa itu berasal dari Adam, hanya bahwa dosa manusia itu masuk melalui Adam.

The bible tells us that sin originated with Satan, who according to 1 John 3:8, "has sinned from the beginning." John does not explain what specific beginning it was, but we know that it was before Adam and Eve, because they were tempted by Satan.

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa dosa itu berasal dari Iblis, yang menurut 1 Yohanes 3:8, "berbuat dosa dari mulanya." Yohanes tidak menerangkan kapan percisnya itu terjadi, namun kita tahu itu terjadi sebelum Adam dan Hawa karena mereka pertama-tama dicoba Iblis.

As a man you might be wondering why it says that "through one man sin entered the world." Was it not Eve who was sinned first when Satan tempted her to doubt and to disobey the command of God? And did she not eat of the forbidden fruit first? And she in turn induced Adam to disobey and he too ate the fruit and they both sinned together.

Sebagai laki-laki anda mungkin dapat merasa heran mengapa dikatakan bahwa melalui satu orang laki-laki dosa itu masuk ke dalam dunia. Bukankah Hawa yang pada mulanya berdosa duluan ketika Iblis menggodanya untuk tidak percaya dan tidak mentaati perintah Allah? Dan bukankah dia yang mulai memakan buah yang terlarang itu? Dan Hawa itu yang membujuk Adam supaya tidak taat dan dia juga makan dari buah itu dan mereka berdosa bersama-sama.

Pay attention all you men! What this implies for men and fathers is that Adam, the first man, had a unique burden of responsibility for leadership when he was created which Eve did not have.

Hai perhatikanlah semua pria! Ayat ini menjelaskan pengertian penting bagi semua pria dan bapak-bapak, yaitu Adam, orang laki-laki pertama, telah diberi kewajiban untuk menjadi pemimpin rumah tangga pada saat dia diciptakan, dan itu bukan kewajiban Hawa.

The reason we say this is that, even though Genesis shows that Eve was the one Satan picked to tempt, and in one sense she broke the specific commandment first not to eat of the tree, still God held Adam accountable.

Dan alasan mengapa kita mengatakan itu adalah, walaupun Kejadian memperlihatkan bahwa Hawa dipilh Iblis untuk digoda duluan dan dia yang pertamanya melanggar perintah Tuhan supaya tidak makan dari pohon itu, tetap Allah mempertanggung jawabkan Adam

1 Timothy 2:14 says, "And Adam was not deceived, but the woman being deceived, fell into transgression." Adam had no excuse at all, without being deceived, and fully aware what he was doing, he deliberately disobeyed God.

1 Timotius 2:14 mengatakan, "Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa." Disini dikatakan bahwa karena bukan Adam yang tergoda, dia tidak ada alasan sama sekali, dia sadar akan perbuatannya dan dia dengan sengaja melanggar perintah Allah.

Adam was given a direct command and authority by God in Genesis 1:26-30 to subjugate and rule the earth. And also because Adam was appointed by God to be the head of the family, he should have insisted on Eve's obedience to God.

Adam telah diberikan perintah dan otoritas langsung dari Allah di Kejadian 1:26-30 untuk menaklukkan dan memerintah dan berkuasa diatas bumi. Dan karena Allah telah mengangkat Adam menjadi kepala rumah tangga, dia juga berkewajiban menuntut ketaatan Hawa kepada Allah.

When God came to call the couple to account, Genesis 3:9 says, "The LORD God called the man, and said to him, "Where are you?" And when God talks about how sin entered the world and how we are all now sinners because of that first sin, He looks straight to Adam and not to Eve as the head and responsible one.

Dan ketika Allah memanggil pasangan itu untuk bertanggung jawab, di Kejadian 3:9 tertulis, "Tetapi Tuhan Allah memanggil orang laki-laki itu dan berfirman kepadanya, "Di manakah engkau?" Dan pada saat Allah menerangkan melalui Paulus bagaimana dosa itu masuk ke dalam dunia, Dia melihat kepada Adam dan bukan kepada Hawa sebagai kepala yang bertanggung jawab.

None of this is incidental. It is woven all through the Bible. The point is not that women aren't responsible or have no dealings with God directly. The point is that God holds men responsible for a unique role of leadership and protection and provision.

Ini tidak kebetulan. Ini semua terlihat di seluruh Kitab Suci. Ajaran ini bukan berarti bahwa perempuan tidak bertanggung jawab atau tidak berhubungan langsung secara pribadi kepada Allah, tidak! Namun ini berarti bahwa Allah telah memberi semua laki-laki suatu pertanggung jawaban yang unik untuk memimpin dan membela dan memelihara.

So men, boys (who will become men); God designed you for this burden of responsibility. It is your calling. And if you fulfill it with humble, sacrificial love, it will be your glory as well.

Jadi, pria dan remaja laki-laki yang sebentar lagi akan menjadi dewasa, Allah telah menciptakan anda untuk kewajiban ini. Ini adalah panggilan anda. dan jika

anda memenuhi perintah ini dengan kerendahan hati dan kasih yang rela berkorban, itu akan menjadi kemuliaanmu juga.

Now let's go back again to verse 12, "Therefore, just as through one man sin entered the world, and death through sin, and thus death spread to all men, because all sinned." Do you see what it says, it says sin, singular, Paul does not say sins plural. Why?

Nah marilah kita kembali kepada ayat 12 lagi, "Sebab itu sama seperti dosa telah masuk kedalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa." Perhatikanlah disini dikatakan dosa, dalam bentuk tunggal, bukan dosa-dosa bentuk jamak, mengapa?

Because sin does not mean a particular unrighteous act, but sin means a inherent desire to sin. It was not the many sinful acts that Adam committed, but he now had a **sin nature** that he never had before he first sinned.

Karena dosa itu bukan berarti satu perbuatan yang melawan kebenaran, tidak, dosa itu merupakan suatu sifat dan keinginan yang melekat kepada dirimu untuk berdosa. Dosa itu bukanlah jumlah semua perbuatan dosa Adam, tidak. Adam berdosa karena sekarang tiba-tiba dia memiliki suatu sifat dosa atau karakter dosa yang dia belum pernah memiliki sebelumnya.

And the result of that first sin was that Adam now had a sin nature that affected all his thinking, all his deeds, all his desires, everything about him now was controlled by that sin nature.

Dan akibat dosa pertama itu adalah Adam sekarang memiliki sifat dosa itu yang mempengaruhi keseluruhan pikirannya, semua perbuatannya dan semua keinginannya karena sekarang keseluruhannya telah di kontrol sifat dosa itu.

And not only that, God's punishment for that sin was also that Adam and Eve passed that sin nature on to all their children, and to their children's children and so on, which was a sinful nature that was physical, psychological and spiritual.

Dan bukan itu saja, hukuman Allah bagi dosa itu adalah bahwa Adam dan Hawa akan memberikan sifat dosa itu kepada semua akan-anak mereka dan kepada cucu-cucu mereka dan seterusnya, dan itu merupakan sifat dosa yang mempengaruhi badan, akal budi dan kerohanian kita sekarang.

Adam represented the whole human race that is descended from him, no matter how many subgroups there are, no matter what skin color we have and no matter what language we speak.

Adam mewakili seluruh umat manusia yang telah menjadi keturunannya, walaupun kelompok-kelompok manusia itu banyak, walaupun kita kelihatannya berbeda dan walaupun bahasa kita berbeda-beda

And so to speak when Adam sinned, all mankind sinned, because that first sin transformed Adam's inner nature, because that first sin polluted him spiritually, and all his descendants would be polluted in the same way.

Dan sama seperti itu ketika Adam berdosa, seluruh umat manusia juga berdosa, karena dosa pertama itu telah merubahkan sifat dan karakter Adam, karena dosa pertama itu mengotorkannya secara rohani, dan keturunannya juga sama semua.

On 11 May 2000 a lady found a new e-mail message on her computer, which simply said, "I love you". It looked innocent enough, perhaps even romantic. Like most of us would, she clicked to open the message, and the so-called "Love Bug" was born. With lightning speed it raced around the world, bringing government and business to a halt. It was a deadly computer virus that caused millions of computer software programmes to crash.

Pada Mei 11, 2000 ada wanita yang menemukan pesan email di computernya yang mengatakan. "Saya cinta padamu". Kelihatannya tidak membahayakan, malah romantis. Dan seperti banyak orang lain dia membuka pesan itu dan langsung virus "Love bug" lahir. Secepat kilat pesan ini mengelilingi seluruh dunia, sampai memberhentikan pemerintah dan bisnis. Itulah virus computer yang mematikan yang menyebabkan berjuta software computer itu rusak.

But it's not the first time that a single virus has caused so much grief to mankind. In fact, it's a kind of replay of a deadlier virus that hit Planet Earth more than six thousand years ago polluting the first human couple, Adam and Eve. That virus is called "Sin".

Namun itu bukan pertama kalinya satu virus menyebabkan begitu banyak duka cita terhadap umat manusia. Malah ini merupakan suatu tiruan dari virus yang jauh lebih ganas yang lahir di dunia ini lebih dari 6000 tahun yang lalu mengotorkan pasangan manusia pertama, Adam dan Hawa. Nama virus itu adalah "dosa".

In fact, that sin pollution has accumulated and intensified throughout human history. Instead of evolving to become better, as many humanist believe, man has devolved and degenerated into greater and greater sinfulness.

Sebenarnya, polusi dosa itu malah bertambah banyak dan semakin besar di dalam sejarah manusia. Daripada evolusi menjadi lebih baik, seperti banyak orang penganut humanisme percaya, malah manusia berevolusi menjadi lebih buruk dan dosa-dosanya makin membesar.

Mankind has accumulated a corporate identity, and what Adam did has affected everything that we have done and are doing. And this indeed is difficult to understand for a nation of individual-oriented people.

Umat manusia telah mendapatkan suatu identitas sebagai manusia, dan apa yang dilakukan Adam telah mempengaruhi semua yang kita telah lakukan dan sedang melakukan. Dan ini memang sukar dimengerti negara-negara yang penuh orang-orang yang mementingkan perseorangan.

Some people object to that idea from Scripture, they argue that they were not there when that happened. Well similarly we also were not present at the time Christ died for us, but as believers we accept by faith that we are made righteous by Christ.

Ada orang yang menolak pendapat Firman Allah itu dan mereka mengatakan mereka tidak ada pada waktu itu. Namun sama seperti itu, kita juga tidak hadir

pada waktu Kristus mati untuk kita, akan tetapi sebagai orang-orang percaya kita menerima oleh iman bahwa kita telah dibenarkan Kristus.

When Adam sinned in the garden of Eden, he sinned not only as a man but as **man**. Paul explained this in 1 Corinthians 15:22, “for as in Adam all die, even so I Christ all shall be made alive.”

Ketika Adam berdosa di taman Eden, dia berdosa bukan saja sebagai manusia namun juga sebagai wakil manusia. Paulus menerangkan ini di 1 Korintus 15:22, “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.”

Men have learned to identify certain physical and mental characteristics in human genes, but we will never discover a way to identify the spiritual depravity that has been transmitted from generation to generation.

Manusia telah belajar untuk mengidentifikasi ciri-ciri alamiah dan mental tertentu dalam gene manusia, namun kita tidak mungkin dapat menentukan atau mengidentifikasikan apa yang menyebabkan kerusakan moral yang telah menular dari generasi ke generasi.

Even tiny babies can die, not because they have committed sins but because they have a sin nature which results in death. A person does not become a sinner by committing sins, no a person commits sin because his sin nature makes him do it.

Malah bayi kecilpun ada yang mati, bukan karena mereka telah berbuat dosa akan tetapi karena mereka semua memiliki sifat dosa yang mengakibatkan kematian. Seorang bukan menjadi pendosa karena dia berbuat dosa, tidak, orang itu berdosa karena sifat dosanya mendorong dia untuk berbuat dosa.

A person does not become a liar when he tells a lie, he tells a lie because beforehand his heart is already deceitful. A person does not become a murderer when he kills someone, he kills because his heart is already murderous.

Seseorang tidak menjadi pembohong pada saat dia pertama kali berbohong, tidak. Dia berbohong karena sebelumnya dia telah memiliki hati yang berdusta dan itulah yang menyebabkan dia berbohong. Seseorang bukan menjadi pembunuh pada saat dia membunuh orang, dia membunuh karena hatinya telah dipenuhi keinginan untuk membunuh.

Jesus said in Matthew 15:19, “for out of the heart proceed evil thoughts, murders, adulteries, fornications, thefts, false witness and blasphemies.” And the more we study God’s Word, the more we can see that whatever we do comes out of the condition of our heart.

Yesus mengatakan di Matius 15:19, “Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu, dan hujat.” Dan semakin kita mempelajari firman Tuhan, semakin kita melihat bahwa semua yang kita perbuat berasal dari kondisi hati kita.”

In Psalm 51:5 David confessed, “Behold I was brought forth in iniquity and in sin my mother conceived me.” And this condition was not just for David, Jeremiah said in Jeremiah 17:9, “The heart is deceitful above all things, and desperately wicked.”

Di Mazmur 51:7 Daud mengaku, “Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.” Dan kondisi ini bukan saja di dalam Daud, yerehiah mengatakan di Yeremia 17:9, “Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu.”

Sin brought **two kinds of death** to men. First there was the **spiritual death** which is a spiritual separation from God, which caused us to have a sin nature, which Adam experienced immediately after his disobedience.

Dosa itu membawakan kita dua macam kematian. Pertama ada kematian secara rohani yang berarti ada perpisahan dari Tuhan, yang menyebabkan kita semua memiliki sifat dosa, dan itu terjadi terhadap Adam langsung setelah dia melanggar perintah Allah.

People who do not believe in God are very much alive physically, but they are dead to God and to the things of God. They cannot see or understand God until God Himself opens up their spiritual eyes.

Orang-orang yang tidak percaya Allah memang hidup secara fisik, namun mereka mati terhadap hal-hal Tuhan dan semua ajaran Allah. Mereka tidak dapat melihat dan mengerti Allah kecuali pada saat Allah sendiri membuka mata hati mereka.

The second death is physical. Although Adam did not die immediately after he sinned, his physical being changed where he became now a being that would sooner or later die.

Kematian kedua adalah secara jasmani. Walaupun Adam tidak langsung meninggal setelah dia berdosa, badannya telah berubah dimana jangka waktu hidupnya sekarang terbatas dan dia akan mati pada suatu hari.

Angels were created holy so they understand holiness and righteousness. But they do not understand grace, mercy and forgiveness because God did not treat them the same way as humans.

Malaikat-malaikat tercipta kudus jadi mereka mengerti kebenaran dan kekudusan. Namun mereka tidak mengerti kasih karunia, atau belas kasihan dan pengampunan karena Allah tidak memperlakukan mereka sama seperti manusia.

Unlike man angels were not created in God’s image and they were not created as procreative beings as stated in Matthew 22:30. And when they fell with Lucifer, they fell individually and were immediately damned to hell forever.

Malaikat-malaikat itu dicipta tidak sama seperti manusia yang dicipta menurut gambar dan rupa Allah, dan mereka tidak dapat kawin dan melahirkan malaikat-malaikat bayi dan menyebarkan keberdosaan mereka (Matius 22:30). Dan pada saat mereka jatuh bersama Lucifer, mereka jatuh tersendiri dan tidak sebagai umat, dan mereka langsung dihukum ke neraka untuk selamanya.

For His own divine reason, God created man to be procreative. And thus when Adam fell, he caused his own condemnation and the condemnation of all his descendants. But God in His mercy provided a way of salvation so that those who would experience His grace would praise Him for it.

Allah menciptakan manusia, menurut alasan ilahi-Nya sendiri, untuk dapat beranak. Jadi pada saat Adam jatuh dia menyebabkan penghukumannya sendiri beserta penghukuman keturunannya sendiri. Namun Allah dalam belas kasihannya menyediakan suatu jalan keselamatan supaya mereka bisa mengalami anugerah-Nya dan karena itu pujilah Allah.

And this praise by His saved people is shown to these angels so that they can understand it. Ephesians 3:10 says, “to the intent that now the manifold wisdom of God might be made known by the church to the principalities and powers in the heavenly places.”

Dan pujian ini dari umat-Nya yang telah diselamatkan dipertunjukkan kepada malaikat-malaikat ini supaya mereka juga dapat mengerti hal itu. Efesus 3:10 mengatakan, “Supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga.”

And so the time of life given on earth to each human being is the time where one has to decide whether that spiritual death is temporary or whether it will become permanent. Scripture refers to this in Revelation 21:8 as the second death which will bring eternal separation from God and eternal torment in hell.

Jadi waktu di dunia ini yang diberikan kepada setiap manusia adalah waktu dimana setiap orang harus menentukan sendiri apakah kematian rohani itu sementara atau permanen. Firman Tuhan menamakan status terakhir itu di Wahyu 21:8 kematian yang kedua yang akan mendatangkan pemisahan kekal dari Tuhan dan penghukuman kekal di neraka.

Every person who is not spiritually reborn through Christ is still a child of Satan. In John 3:3 Jesus says, “Most assuredly I say to you, unless one is born again, he cannot see the kingdom of God.”

Setiap orang yang belum lahir baru melalui Kristus masih menjadi anak Iblis. Yesus berkata di Yohanes 3;3, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika orang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah.”

And only when you are reborn through faith in Christ, the original curse from Adam is lifted and defeated by the saving power from Christ. In the new heaven and the new earth, the curse where everything will eventually destroy itself is lifted.

Dan hanya pada saat anda lahir baru oleh iman kepada Kristus, kutukan dulu dari Adam dihilangkan dan dikalahkan oleh kuasa penyelamatan Kristus. Di langit baru dan dunia baru, kutukan yang menyebabkan semuanya dengan sendirinya akan rusak itu akan hilang.

"Early in the year 1885, three Christian boys had shed their blood for Christ in Uganda. The king had ordered the arrest of these boys in an effort to stamp out Christianity. The eldest was fifteen and the youngest was eleven-year-old Yusufu. They held fast their faith

and staked their lives on it, though people were weeping and their parents were pleading with them to deny Christ.

Pada permulaan tahun 1885, tiga anak remaja Kristen mengorbankan diri mereka untuk Kristus di Uganda. Raja telah memutuskan untuk menangkap anak-anak remaja ini untuk menghapuskan Kekristenan. Yang paling tua adalah 15 dan yang paling muda bernama Yusufu dan berumur 11. Kepercayaan mereka kuat sekali dan mereka tidak takut mati, walaupun orang-orang menangis dan orang tua mereka memohon mereka menyangkal Kristus.

At the place of execution they sent a message to the king: 'Tell his majesty that he has put our bodies in the fire, but we won't be long in the fire. Soon we shall be with Jesus, which is much better. But ask him to repent and change his mind, or he will land in a place of eternal fire and desolation.'

Dari tempat penghakiman mereka mengirim pesan ini kepada raja, "Beritakanlah kepada raja bahwa walaupun dia telah memasukkan badan-badan kita kedalam api, kita tidak akan tinggal lama disana. Segera kita akan bersama Kristus, dan itu jauh lebih baik. Mintalah supaya dia bertobat dan berubah pikiran, sebab kalau tidak dia akan berakhir di tempat api kekal dan penghancuran.

They sang a song which is now well loved in Uganda as the 'martyr's song.' One verse says, 'O that I had wings like the angels. I would fly away and be with Jesus!' Little Yusufu said, 'Please don't cut off my arms. I will not struggle in the fire that takes me to Jesus!'

Mereka bernyanyi suatu lagu yang sangat disukai di Uganda sebagai lagu martir. Satu bagian lagu itu mengatakan, "Oh semoga saya ada sayap seperti malaikat, supaya saya dapat terbang ke Yesus." Si Yusufu kecil itu memohon, Janganlah potong tangan saya, saya tidak akan mencoba lari di dalam api itu yang membawakan aku kepada Yesus."

Forty adults came to Jesus the day the boys died. This was a new kind of life, which fire and torture could not control. We have a memorial near Kampala where these youngsters are remembered as the first Christian martyrs of Uganda. By 1887, the end of the first decade of the church, hundreds had died. There were martyrs out of every village that had believers.

Empat puluh orang dewasa percaya kepada Yesus pada hari anak-anak itu meninggal. Ini adalah hidup yang baru yang tidak dapat dikontrol api dan siksaan. Dan dekat kota Kampala ada tanda peringatan dimana anak remaja itu diperingatkan sebagai martir-martir Kristen Uganda pertama. Pada 1887, setelah sepuluh tahun pertama dari gereja mula-mula, ratusan orang telah mati. Setiap desa memiliki orang-orang percaya yang telah di martir.

They were only beginners, they knew little theology, and some could barely read, but they had fallen in love with Jesus Christ. Life had taken on a completely new meaning. The value of living and of living eternally had been discovered. They were not hugging their lives, but ready to give them for Jesus.

Mereka semua orang Kristen baru yang tidak tahu banyak teologia, yang baru belajar membaca, namun mereka telah jatuh cinta kepada Yesus Kristus. Dan arti hidup mereka telah berubah sama sekali. Maksud dan nilai kehidupan di dunia ini dan maksud dan nilai hidup kekal telah ditemukan, dan mereka tidak mementingkan hidup ini, mereka siap untuk menyerahkannya kepada Yesus.

And all the millions of saved people with the angels and all of God's new creation together will live for eternity because there is no sin and there is no curse and no destruction forever and ever, Amen?

Dan semua jutaan orang yang telah diselamatkan bersama dengan malaikat-malaikat dan seluruh ciptaan baru Allah akan hidup bersama untuk selama-lamanya karena tidak ada dosa lagi dan tidak ada kutukan lagi dan tidak ada kerusakan lagi untuk selama-lamanya, Amin?

How is your spiritual state? Have you made sure of where you stand? Refusing to chose means that you are still under the power of Satan. Do not delay, our life can end at any moment. The newspaper is full of obituaries of people that never thought that their life would end, but it did. Seek the Lord while He can still be found, Amen?

Bagaimana keadaan rohani anda? Apakah anda telah memastikan pilihan rohani anda? Jika anda segan memilih, itu berarti anda masih dibawah kuasa Iblis. Jangan tunda, kehidupan kita bisa berakhir kapan saja. Surat kabar penuh dengan kabar duka cita orang-orang yang tidak pernah menyangka mereka akan meninggal. Carilah Tuhan pada waktu Dia masih bisa ditemukan!